

MANAJEMEN KURIKULUM BIDANG PENELITIAN DI STAIN KUDUS

Nurul Hikmah

LPPG (Lembaga Peningkatan Profesi Guru),
Jawa Tengah, Indonesia
nununk.haikal@gmail.com

Abstrak

Penelitian tentang pengorganisasian kurikulum bidang penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuannya untuk (1) menjelaskan perencanaan kebijakan kurikulum bidang penelitian, (2) mendeskripsikan silabi kurikulum bidang penelitian, dan (3) mendeskripsikan satuan acara perkuliahan kurikulum bidang penelitian di STAIN Kudus. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut: (1) perencanaan kurikulum 2008 STAIN Kudus menggunakan pendekatan dengan polaintegrated curriculum, (2) Silabi ketiga mata kuliah serumpun bidang penelitian itu berbeda secara jelas dari aspek ruang lingkungannya, (3) Satuan acara perkuliahan untuk ketiga mata kuliah rumpun bidang penelitian disusun dengan komponen kode mata kuliah, kelompok jenis mata kuliah, program studi, strata kesarjanaannya, bobot sistem kredit semester, tatap muka empat belas kali, waktu sesuai bobot kredit, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, metode pembelajaran, sistem penilaian, serta bahan dan sumber belajar.

Kata kunci : kurikulum, penelitian, STAIN KUDUS

Abstract

CURRICULUM MANAGEMENT OF RESEARCH IN STAIN KUDUS. Research on organizing curriculum in area of research uses a qualitative approach. The goal is to (1) describe the policy planning

curriculum research field, (2) describe the curriculum syllabus of research areas, and (3) describe the event lecture curriculum unit area of research at STAIN Kudus. The results of his research as follows: (1) curriculum planning 2008 of STAIN Kudus uses integrated curriculum approach, (2) the syllabus of three subjects allied fields of study that differs clearly from the aspect of its scope, (3) Units event lecture for three courses grove area of research compiled by the component code of subjects, types of courses, programs of study, undergraduate scholarship, the weight of credit semester system, face to face fourteen times, time according to the weight of the credit, the standard of competence, basic competence, indicators, materials principal, teaching methods, assessment systems, as well as materials and learning resources.

Keywords: *curriculum, research, STAIN KUDUS*

A. Pendahuluan

Perguruan tinggi mempunyai fungsi utamanya sebagai lembaga khusus yang menangani sumber daya manusia di bidang keilmuan. Perguruan tinggi mempunyai tri dharma, yang disebut sebagai Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu dharma pendidikan, dharma penelitian, dan dharma pengabdian pada masyarakat. Perguruan tinggi mempunyai tugas utama dalam menyelenggarakan pendidikan tingkat tinggi. Ketiga dharma itu merupakan satu kesatuan integral yang tidak terpisah. Eksistensi sebuah kampus harus merepresentasikan ketiganya tanpa kecuali. Dengan demikian, kampus bukan hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penelitian, dan juga lembaga pengabdian pada masyarakat.

Salah satu kendala umum dalam pengajaran adalah masalah kurikulum. Kurikulum yang statis akan menjadi materi didik yang tertinggal (*out of date*) dengan perkembangan sosial yang cepat. Kurikulum harus dinamis, sesuai dengan perkembangan sosial budaya. PTAIN sebagai perguruan tinggi, setiap empat atau lima tahun sekali harus melakukan pengembangan kurikulum dalam bentuk peninjauan kurikulum. Namun peninjauan itu bukan hanya berdampak administratif-formalistik, tetapi harus menjadi elan vital pengembangan kurikulum yang merespon perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan real masyarakat pengguna jasa pendidikan tinggi.

Masalah lain dalam kurikulum adalah tentang isi kurikulum yang tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Isi kurikulum seharusnya merujuk pada rumusan tujuan atau sesuai dengan visi dan misi pendidikan. Kesenjangan ini harus diatasi dengan upaya penyesuaian terhadap tujuan. Komponen kurikulum (Nasution, 1993:3-4) yang terdiri dari tujuan, bahan pelajaran, proses belajar mengajar dan penilaian harus dirumuskan secara serasi, selaras dan seimbang, baik untuk kurikulum nasional maupun kurikulum muatan lokal.

Masalah lebih khusus dalam pemberlakuan kurikulum di perguruan tinggi adalah yang terkait dengan kurikulum bidang penelitian yang diajarkan dan dilatihkan kepada mahasiswa. Karena itu diupayakan evaluasi untuk pengembangannya. Evaluasi terkadang kurang terukur sehingga evaluasi dilakukan tanpa standarisasi sesuai kurikulum yang ideal. Evaluasi sebagai komponen penting kurikulum juga sering tidak dirumuskan secara jelas, meskipun tidak semua aspek penilaian itu diukur dengan angka. Kejelasan standarisasi evaluasi pada rumusan kurikulum akan membantu upaya pencapaian tujuan melalui proses evaluasi yang valid dan reliabel. Namun, gejala di atas tidak menyeluruh. Perguruan tinggi tertentu mempunyai sisi persamaan dan perbedaan dalam mengaplikasikan kurikulum bidang penelitian. Faktor-faktor persamaan dan perbedaan itu akan menjadi kajian yang menarik dalam penelitian ini. Sehingga, secara keilmuan penelitian ini mempunyai urgensi untuk dilaksanakan karena perguruan tinggi masa kini mengalami perkembangan dalam berbagai sendi, baik secara fisik maupun non-fisik, terutama perkembangan penelitian bagi calon sarjana, sarjana, magister, dan doktor.

Sisi lain yang melatarbelakangi penelitian ini adalah tentang kompetensi dalam pendidikan agama (kajian keislaman) yang tertampung pada PTAIN. Struktur dan karakteristik ilmu-ilmu yang dipelajari dan dikembangkan di perguruan tinggi pada umumnya bersifat terbuka, general dan belum membumi sehingga membutuhkan pengembangan dan pemberdayaan lebih lanjut. Upaya ini dalam satu sisi merupakan bagian dari sistem perencanaan institusional yang sudah dirumuskan sebelumnya, dan dalam sisi yang lain merupakan respon terhadap kebijakan baru kurikulum pendidikan di Indonesia yang berciri kurikulum berbasis kompetensi.

Upaya-upaya pengembangan kurikulum di perguruan tinggi tersebut sangat menarik karena merupakan bidang penting dalam perkembangan pendidikan dewasa ini.

Kajian ini adalah tentang kurikulum bidang penelitian pada penyelenggaraan pendidikan sarjana, yang secara rinci difokuskan pada perencanaan kebijakan kurikulum bidang penelitian di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, silabi kurikulum bidang penelitian di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, dan satuan acara perkuliahan (SAP) kurikulum bidang penelitian di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus. Tujuan kajian ini berupaya menjelaskan perencanaan kebijakan kurikulum bidang penelitian di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, mendeskripsikan silabi kurikulum bidang penelitian di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, dan mendeskripsikan satuan acara perkuliahan (SAP) kurikulum bidang penelitian di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.

Model yang digunakan dalam kajian ini adalah deskripsi kualitatif dengan satu lokasi penelitian di STAIN Kudus. Karakter utama dari pendekatan kualitatif adalah bukan dimaksudkan untuk menguji suatu teori, tetapi untuk mengungkapkan fenomena dan realitas melalui data-data secara deskriptif. Data-data spesifik dicari maknanya untuk membuat kesimpulan yang general dari makna-makna yang diperoleh dari data-data tersebut. Kajian dengan pendekatan kualitatif tidak ditentukan batas waktu secara jelas sampai peneliti memperoleh pemahaman yang benar-benar mendalam tentang obyek yang diteliti. Namun karena pertimbangan dan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, maka penelitian dapat diakhiri dan dibuat laporannya jika dianggap telah mencapai data dan analisis sesuai dengan rancangan. Namun demikian, penelitian ini tetap dibatasi waktu, yaitu dilaksanakan sepanjang pertengahan hingga akhir Juni 2013.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi. Mestinya, focus group discussion (FGD) juga digunakan, selain dengan tujuan menemukan makna sebuah tema, FGD juga dimaksudkan untuk menarik kesimpulan terhadap makna-makna intersubjektif yang sulit dimaknai sendiri oleh peneliti karena keterbatasan informasi

sehingga mendapat obyektifitas dari peserta diskusi. Namun, dominasi pengumpulan data dari dokumen.

Dalam pengamatan, dua hal penting (Nasution, 1996:58) yang diperhatikan, yaitu informasi dan konteks. Dengan ketepatan dalam menghubungkan keduanya, maka didapat maknanya, karena makna diperoleh dari keterkaitan antara informasi dan konteksnya. Bentuk pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu: (1) pengamatan secara deskriptif, (2) pengamatan secara terfokus, dan (3) pengamatan selektif.

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi dari sumber yang berupa dokumen/arsip, foto, dan bahan statistik yang lain. Data diperoleh dari dokumentasi data-data, baik yang berupa tulisan/dokumen resmi maupun dokumen pribadi seperti makalah, artikel, catatan dan surat-surat, misalnya buku panduan, buku laporan, buku laporan dan sebagainya. Agar data yang diperoleh, yang berujung pada kesimpulan atau verifikasi, dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini, meliputi: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif dan pengecekan. Namun, dalam penelitian ini, tidak semua teknik di atas digunakan, hanya beberapa teknik yang tepat dan diperlukan saja yang digunakan. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan empat kriteria Moleong (2001: 15), yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

Untuk memberikan pemaknaan atas data atau fenomena yang ditemukan dan dikumpulkan dalam penelitian ini, maka dilakukan analisis dengan pendekatan kualitatif dengan eksplanasi bersifat deskripsi. Dengan teknik analisis deskriptif, langkah yang ditempuh dalam analisis ini adalah mengorganisir data berupa gambar, foto, dokumen yang berupa laporan, biografi, artikel, buku-buku pedoman dan sebagainya (Moleong, 2001:103). Selanjutnya data-data yang diperoleh dianalisis dengan model siklus interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Milles dan Huberman (1992:20).

B. Pembahasan

1. Ruang Lingkup Kurikulum Perguruan Tinggi

Salah satu usaha peningkatan mutu mahasiswa adalah dengan menentukan kebijakan dan penerapan kurikulum, baik kurikulum umum maupun khusus di perguruan tinggi, termasuk kurikulum bidang penelitian. Kurikulum umum biasanya kurikulum tingkat perguruan tinggi, kurikulum lokal didesain dan diajarkan kepada mahasiswa dengan tujuan dan target tertentu sesuai program studi masing-masing. Melihat implementasinya di lapangan, konsep kurikulum ini berbeda menyesuaikan tingkatan usia peserta didik dan jenjang sebuah lembaga pendidikan tersebut. Tingkatan-tingkatan tersebut dimulai dari kurikulum tingkat dasar, kurikulum tingkat menengah, kurikulum tingkat atas. Khusus dalam pembahasan ini penulis fokuskan kajian pada kurikulum tingkat atas pada perguruan tinggi.

a. Pengertian Kurikulum Perguruan Tinggi

Menurut Subandijah (1996: 2-3) dalam bukunya Pengembangan dan Inovasi Kurikulum, yang dimaksud kurikulum adalah “aktifitas dan kegiatan belajar yang direncanakan, diprogramkan bagi peserta didik di bawah bimbingan sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah”. Isi definisi tersebut dapat diklasifikasi menjadi dua substansi, yaitu (1) kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan di sekolah dan (2) kurikulum sebagai program yang direncanakan dan dilaksanakan secara nyata di kelas. Perencanaan program dan pelaksanaannya tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kurikulum berkedudukan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan tinggi di Indonesia melaksanakan proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum nasional. Di samping itu, lembaga pendidikan juga menerapkan kurikulum muatan lokal yang ditentukan oleh masing-masing satuan lembaga pendidikan. Kedua macam kurikulum itu merupakan keharusan bagi setiap lembaga pendidikan untuk menerapkannya. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, kurikulum pendidikan wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, dan ilmu-ilmu dasar dan ilmu-

ilmu terapan yang mendukung tujuan pendidikan masing-masing fakultas, jurusan, dan program studi.

Jadi disamping materi yang telah ditentukan secara nasional, sebuah lembaga pendidikan harus menentukan dan mengajarkan kurikulum muatan lokal yang didesain, diajarkan dan diujikan di lembaga pendidikan tersebut. Dalam hal ini, perguruan tinggi menerapkan suatu sistem kurikulum bidang penelitian karena termasuk dalam bidang terapan yang pasti digunakan oleh mahasiswa dalam menyusun penelitian misalnya skripsi, atau tesis, maupun disertasi.

b. Pengembangan Kurikulum Bidang Penelitian

Pengembangan kurikulum menurut Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto (1986:41) adalah “kegiatan menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan, pelaksanaan dan penyempurnaan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama kegiatan pengembangan tersebut”. Sedangkan pengembangan kurikulum menurut *Centre for Educational Research and Innovation* (CERI) dalam rumusan Soetopo (1986: 45) didefinisikan sebagai berikut:

“curriculum development is the proces of analyzing and refining goals, aims and objectives, together with the translation of these into the content of course by formal or informal methods”.

Kegiatan pengembangan kurikulum meliputi penyusunan kurikulum, pelaksanaannya di dalam proses belajar mengajar dan penyempurnaan terhadap komponen-komponen tertentu atas dasar hasil penilaian.

c. Landasan Pengembangan Kurikulum

Menurut Nasution (1993: 1-2), pengembangan kurikulum didasarkan atas asas-asas tertentu, yaitu : (1) asas filosofis yang pada hakekatnya menentukan tujuan umum pendidikan, (2) asas sosiologis yang memberikan dasar untuk menentukan apa yang akan dipelajari sesuai dengan kebutuhan masyarakat, budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) asas organisatoris yang memberikan dasar-dasar dalam bentuk bagaimana bahan pelajaran disusun dan bagaimana luas dan urutannya, dan (4) asas psikologis yang memberikan prinsip-prinsip tentang perkembangan manusia

dalam berbagai aspek serta cara belajar agar bahan yang disediakan dapat dicerna dan dikuasai peserta didik sesuai dengan taraf perkembangannya.

Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto (1986: 46) menerangkan bahwa landasan pengembangan kurikulum dapat menjadi “titik tolak” sekaligus menjadi “titik sampai”. Titik tolak berarti pengembangan kurikulum dapat didorong oleh pembaharuan tertentu seperti penemuan teori belajar yang baru dan perubahan tuntutan masyarakat terhadap fungsi lembaga pendidikan. Titik sampai berarti kurikulum harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat merealisasikan perkembangan tertentu, seperti dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan-tuntutan sejarah masa lalu, perbedaan latar belakang peserta didik, nilai-nilai filsafat suatu masyarakat dan tuntutan-tuntutan kultur tertentu.

d. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan menurut St. Vembriarto (1993: 28) dalam bukunya Pengantar Perencanaan Pendidikan adalah penggunaan analisis yang bersifat rasional dan sistematis terhadap proses pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan pendidikan lebih efektif dan efisien dalam menanggapi kebutuhan dan tujuan peserta didik dan masyarakat. Ada empat persoalan penting yang dibahas dalam perencanaan. Keempat hal tersebut yaitu (1) tujuan apa yang dicapai dengan perencanaan itu, (2) status sistem pendidikan yang ada dan bagaimana keadaannya sekarang, (3) kemungkinan-kemungkinan pilihan apa yang ditempuh untuk mencapai tujuan, dan (4) strategi yang terbaik untuk mencapai tujuan.

Jadi perencanaan dalam pendidikan adalah sebagai fungsi manajemen pendidikan. Fungsi perencanaan tersebut adalah untuk menentukan keadaan yang sebaik-baiknya dari hubungan-hubungan sumber daya internal dan eksternal dalam suatu sistem pendidikan dengan keadaan yang dinamis serta cara yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu sumber daya yang harus direncanakan adalah “materi pendidikan” atau kurikulum. Sumber daya “kurikulum” ini membutuhkan perencanaan yang tepat

dan strategis. Hasil perencanaan kurikulum yang baik menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks perkembangan, kurikulum harus selalu dikembangkan. Fungsi perencanaan kurikulum dan pengembangannya itu dimaksudkan untuk pengelolaan pendidikan agar tidak mengalami ketertinggalan.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kurikulum

Soetopo (1986: 40-41) mengemukakan tiga faktor umum yang mendorong pengembangan kurikulum, yaitu (1) perubahan yang diinginkan masyarakat sehingga mereka merencanakan adanya perubahan yang cukup penting di dalam kurikulum dan sistem pendidikan, (2) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, dan (3) penambahan pesat penduduk dunia. Menurut Nasution (1993: 159) dalam bukunya Pengembangan Kurikulum, proses pengembangan kurikulum dijalankan karena (1) hasil penelitian dan pengembangan, (2) interaksi sosial, dan (3) metode pemecahan masalah.

f. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Menurut Soetopo (1986: 48), prinsip-prinsip dasar pengembangan kurikulum meliputi: (1) prinsip relevansi, yang meliputi relevansi dengan lingkungan, perkembangan masa dan tuntutan dunia kerja, (2) prinsip efektifitas yang meliputi efektifitas mengajar pendidik dan efektifitas belajar peserta didik, (3) prinsip efisiensi dalam penggunaan sumber daya pendidikan. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum menurut Subandijah (1993:48) adalah: (1) prinsip relevansi, (2) prinsip efektifitas dan efisiensi, (3) prinsip kesinambungan, (4) prinsip fleksibilitas, (5) prinsip berorientasi pada tujuan, (6) prinsip pendidikan seumur hidup, dan (6) prinsip kesesuaian dengan model pengembangan kurikulum.

g. Pendekatan dan Model Pengembangan Kurikulum

Pendekatan dalam pengembangan kurikulum diorientasikan pada (1) tujuan pendidikan dan (2) bahan pelajaran. Subandijah (1993:55) mengemukakan tiga pendekatan dengan pola organisasi bahan sebagai berikut : (1) pendekatan dengan pola subject matter curriculum, yaitu pendekatan yang menekankan pada mata pelajaran/mata kuliah secara terpisah-pisah, (2) pendekatan dengan pola corelated curriculum, yaitu pendekatan dengan pola

pengelompokan beberapa mata kuliah yang seiring (serumpun), dan (3) pendekatan dengan pola *integrated curriculum*, yaitu pendekatan dengan penyatuan keseluruhan mata kuliah sebagai bahan ajar yang sistematis-integralistik.

h. Tahap-tahap Pengembangan Kurikulum

Langkah-langkah utama dalam perencanaan kurikulum misalnya dengan model Tyler dalam Nasution (1993: 140) meliputi (1) menentukan tujuan pendidikan, (2) menentukan proses belajar mengajar, (3) menentukan organisasi kurikulum, dan (4) menentukan cara penilaian hasil belajar. Adapun tahap-tahap dalam pengembangan kurikulum menurut Subandijah (1993: 215) adalah: (1) pengembangan kurikulum pada tingkat lembaga, (2) pengembangan kurikulum pada tingkat/setiap bidang studi, dan (3) pengembangan pengajaran di kelas.

Tahap-tahap pengembangan kurikulum di perguruan tinggi dijalani secara terstruktur, sepanjang masa dari tahun ke tahun selama satu periode pemberlakuan kurikulum berkisar antara 4 hingga 5 tahun. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomo 232/U/2000, kurikulum pada perguruan tinggi untuk program sarjana (S1) berkisar antara 144 s/d 160 sks, sedangkan untuk program magister (S2) berkisar 36 s/d 50 sks, dan untuk program doktor (S3) berkisar 40 s/d 52 sks.

2. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Tinggi Bidang Penelitian

a. Deskripsi tentang Perencanaan Kurikulum Bidang Penelitian

Berdasarkan data yang dihimpun, perencanaan kurikulum pada program pendidikan agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus dilakukan penyusunan secara periodik mulai kurikulum 1997, kurikulum 2003, dan kurikulum 2008, hingga kurikulum 2013. Kurikulum dari tiga periode itu dilakukan evaluasi dan penyusunan kembali hingga melibatkan para dosen dan ahli, baik dari dalam lembaga maupun ahli dari luar. Kurikulum 2008 disusun dengan mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa. Jadi, kurikulum 2008 bisa disebut kurikulum dengan pendekatan dengan pola *corelated curriculum*, yaitu pendekatan dengan pola pengelompokan beberapa

mata kuliah yang seiring (serumpun). Artinya, kurikulum 2008 ini tidak kurikulum yang berpendekatan dengan pola *subject matter curriculum*, atau pendekatan yang menekankan pada mata pelajaran/ mata kuliah secara terpisah-pisah. Dari sini, kurikulum STAIN Kudus Tahun 2008 sudah melangkah lebih maju. Namun, tantangan ke depan untuk STAIN Kudus, para perencana kurikulum sebaiknya mempertimbangkan suatu pendekatan dengan *polaintegrated curriculum*, yaitu pendekatan dengan penyatuan keseluruhan mata kuliah sebagai bahan ajar yang sistematis-integralistik. Jadi, ada tiga mata kuliah yang bernuansa penelitian, yaitu praktikum penelitian, metodologi penelitian kualitatif, dan metodologi penelitian kuantitatif.

b. Deskripsi tentang Silabi Kurikulum Bidang Penelitian

Berdasarkan data yang dihimpun, silabi kurikulum bidang penelitian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus didesain sebagai berikut:

- 1) Silabi Mata Kuliah Metodologi Penelitian
 - a. Pengertian ilmu, penelitian, dan kebenaran secara ilmiah
 - b. Ruang lingkup penelitian ilmiah
 - c. Jenis-jenis dan model penelitian ilmiah
 - d. Masalah, fokus, dan judul dalam penelitian ilmiah
 - e. Kredibilitas literatur, landasan teori, dan kerangka teoritik dan cara pengutipan dalam penelitian ilmiah
 - f. Data dan sumber data dalam penelitian ilmiah
 - g. Populasi dan sampel dalam penelitian ilmiah
 - h. Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah
 - i. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ilmiah
 - j. Validitas dan reliabilitas data dalam penelitian ilmiah
 - k. Macam dan teknik analisis data dalam penelitian ilmiah
 - l. Temuan, simpulan dan rekomendasi dalam penelitian ilmiah
 - m. Penyusunan abstrak dan lampiran-lampiran pendukung dalam penelitian ilmiah
 - n. Penyusunan laporan dan publikasi hasil penelitian
- 2) Silabi Mata Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif
 - a. Pengertian metodologi penelitian dan metode penelitian

- kualitatif
 - b. Ruang lingkup penelitian kualitatif.
 - c. Jenis-jenis dan model penelitian kualitatif.
 - d. Masalah, fokus, judul, kajian pustaka, dan sistematika dalam penelitian kualitatif (studi lapangan).
 - e. Sumber data dalam penelitian kualitatif (studi lapangan).
 - f. Human instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif (studi lapangan).
 - g. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif (studi lapangan).
 - h. Macam-macam dan teknik analisis data dalam penelitian kualitatif (studi lapangan).
 - i. Penelitian kepustakaan (studi pemikiran tokoh dan studi teks)
 - j. Masalah, fokus, judul, kajian pustaka, dan sistematika dalam penelitian kualitatif (studi kepustakaan)
 - k. Sumber data dalam penelitian kualitatif (studi kepustakaan)
 - l. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif (studi kepustakaan)
 - m. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif (studi kepustakaan)
 - n. Content Analysis dan macam-macam teknik analisis data dalam penelitian kualitatif
- 3) Silabi Mata Kuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif
- a. Pengertian metodologi penelitian dan metode penelitian kuantitatif
 - b. Ruang lingkup penelitian kuantitatif.
 - c. Jenis-jenis dan model penelitian kuantitatif (studi korelasi, studi komparasi, studi eksperimen, dan sebagainya).
 - d. Masalah, rumusan masalah, judul, dan teori dalam penelitian kuantitatif
 - e. Populasi dan sampel dalam penelitian kuantitatif
 - f. Macam-macam instrumen dan teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif

- g. Uji validitas dan reliabilitas instrument dalam penelitian kuantitatif
- h. Uji asumsi klasik dalam penelitian kuantitatif
- i. Penghitungan *statistic* deskriptif dalam penelitian kuantitatif
- j. Uji korelasi dalam analisis kuantitatif
- k. Uji komparasi dalam analisis kuantitatif
- l. Analisis multivariate dalam penelitian kuantitatif
- m. Analisis kuantitatif menggunakan SPSS, SEM, dan sebagainya
- n. Kesimpulan dalam teknik analisis data kuantitatif

c. Deskripsi tentang Satuan Acara Perkuliahan Kurikulum Penelitian

Satuan acara perkuliahan untuk ketiga mata kuliah rumpun bidang penelitian, yaitu metodologi penelitian, metodologi penelitian kualitatif, dan metodologi penelitian kuantitatif itu disusun dengan komponen kode mata kuliah, kelompok jenis mata kuliah, program studi, strata kesarjanaannya, bobot sistem kredit semester, banyak pertemuan empat belas kali, waktu sesuai bobot kredit, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, metode pembelajaran, sistem penilaian, serta bahan dan sumber belajar.

C. Simpulan

Kurikulum pada perguruan tinggi yang mengajarkan peserta didiknya untuk mampu melakukan tindakan penelitian, memerlukan strategi khusus agar semakin kontekstual dengan perkembangan metodologi dan isu-isu hangat bidang penelitian. Jenis-jenis dan strategi penelitian yang semakin luas dan kaya menyarankan agar kurikulum penelitian di perguruan tinggi menentukan berbagai spesifikasinya sesuai bidang dan program studi di perguruan tinggi. Penelitian ini mendapatkan hasil sebagai berikut: (1) perencanaan kurikulum 2008 STAIN Kudus menggunakan pendekatan dengan pola *integrated curriculum*, (2) Silabi ketiga mata kuliah serumpun bidang penelitian itu berbeda secara jelas dari aspek ruang

lingkupnya, (3) Satuan acara perkuliahan untuk ketiga mata kuliah rumpun bidang penelitian disusun dengan komponen kode mata kuliah, kelompok jenis mata kuliah, program studi, strata kesarjanaaan, bobot sistem kredit semester, tatap muka empat belas kali, waktu sesuai bobot kredit, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, metode pembelajaran, sistem penilaian, serta bahan dan sumber belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Pedoman Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
- De Vos. 1987. *Pengantar Etika (terjemahan) Soejono Soemargono*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Denzin, Norman, K and Lincoln, Yvonna S. 2000. *Handbook of Qualitative Research (Second Edition)*. California: Sage Publication, Inc.
- Matthew, Miles B, dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- McMillan, James H and Sally Schumacher. 2001. *Research In Education A Conceptual Introduction*. San Francisco: Longman.
- Moleong, Lexy, J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Nasution, S,. 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Citra Aditya Bakti.
- Nasution, S,. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press.
- Poedjawiyatna. 1985. *Etika : Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Praja, Juhaya S. 1997. *Aliran-aliran Filsafat dan Etika*. Bandung: Tiara.
- Robbins, Stephen P. 2008. *Perilaku Organisasi (Edisi Kesepuluh)*. Terjemahan Benyamin Molan. Indonesia: Indeks.
- Rofiq, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: LKiS.
- Salam, Burhanuddin. 2000. *Etika Individual: Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Satmoko, Retno, Sriningsih. 1999. *Landasan Kependidikan* :

- Pengantar ke Arah Ilmu Pendidikan Pancasila*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Soetopo, Henyat dan Soemanto, Wasty. 1986. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Bima Aksara.
- Subandijah. 1996. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudarminta. 1991. *Filsafat Proses: Sebuah Pengantar Sistematis Filsafat Alfred North Whitehead*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, Franz Magnis. 1987. *Etika Dasar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tilaar, HAR. 1999. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Tjiptono, Fandy dan Anastasia Diana. 2000. *Total Quality Manaaagement*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- UU RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- Vembriarto, St,. 1993. *Pengantar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.